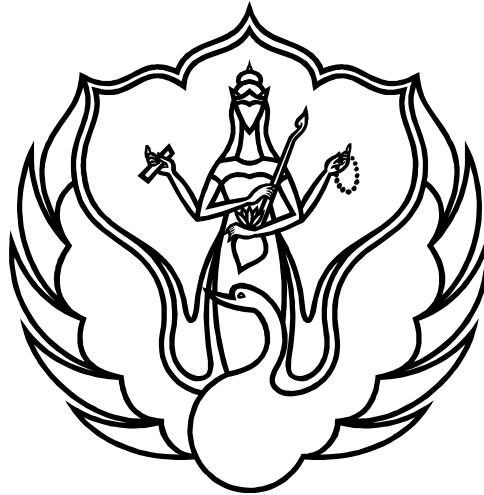


**PRESENTASI HANAKOTOBA PADA WANITA
DALAM FOTOGRAFI POTRET**

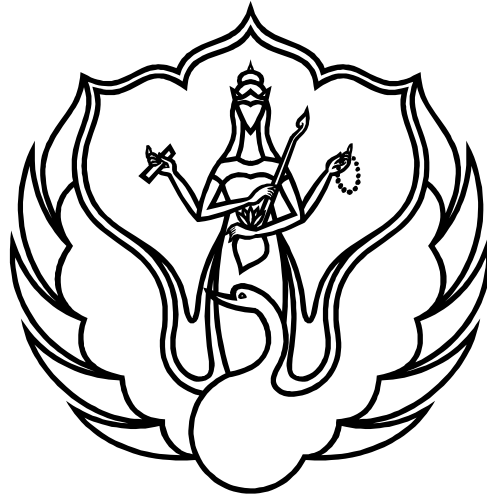


**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Fairlyn Shanaz Triani
NIM 1510076131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PRESENTASI HANAKOTOBA PADA
WANITA DALAM FOTOGRAFI POTRET**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi


Fairlyn Shanaz Triani
NIM 1510076131

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**


**PRESENTASI HANAKOTOBA PADA WANITA
DALAM FOTOGRAFI POTRET**


Diajukan oleh
Fairlyn Shanaz Triani
1510076131

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal




Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji


Adya Arsita, S.S., M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Johnny Hendarta, Hon.E.FPSI., A.FPSI.
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M. Sn.
Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media
Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710-198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fairlyn Shanaz Triani

No. Mahasiswa : 1510076131

Jurusan / Minat Utama : S-1 Fotografi

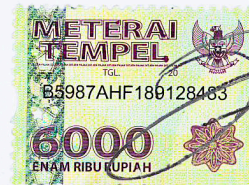
Judul Skripsi / Karya Seni : Presentasi *Hanakotoba* pada Wanita dalam Fotografi Potret

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Fairlyn Shanaz Triani

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan yang maha kuasa, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar sehingga karya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya Tugas Akhir dengan judul “Presentasi *Hanakotoba* Pada Wanita Dalam Fotografi Potret” merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Seni Fotografi pada Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini menandakan bahwa penulis telah menyelesaikan studinya di Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat do’a dan bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
3. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, sekaligus selaku dosen wali selama masa perkuliahan;
4. M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;

5. Adya Arsita, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan
7. Keluarga tercinta, Mama dan Papa, kakak;
8. Koh Fiki yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
9. Kak Dinchan, Kak Ozzi, Febri, Nurman, Haris, Sabil, Mega, Atya, Jesse, Kak Yoshi, Kak Monic, Yohanes, Restu, yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini;
10. Seluruh staff dan member Minerva Land dan Minervanians yang selalu memberi semangat;
11. Teman-teman Fotografi Angkatan 2015 atas segala kebersamaan dalam menuntut ilmu serta masukan yang membangun;
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini, serta yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Fairlyn Shanaz Triani

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR KARYA | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Judul | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat..... | 7 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 8 |
| BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN | 10 |
| A. Latar Belakang Timbulnya Ide | 10 |
| B. Landasan Penciptaan | 11 |
| C. Tinjauan Karya | 14 |
| D. Ide dan Konsep Perwujudan | 17 |
| BAB III. METODE PENCIPTAAN | 18 |
| A. Objek Penciptaan | 18 |

| | |
|----------------------------|-----|
| B. Metode Penciptaan | 19 |
| C. Proses Perwujudan | 21 |
| D. Skema Penciptaan | 36 |
| E. Rincihan Biaya..... | 37 |
| BAB IV. ULASAN KARYA | 38 |
| BAB V. PENUTUP | 100 |
| A. Kesimpulan | 100 |
| B. Saran | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| LAMPIRAN..... | 104 |

DAFTAR KARYA

| | |
|--|----|
| Karya 1 – Amarilis #1 | 40 |
| Karya 2 – Amarilis #2 | 41 |
| Karya 3 – Anggrek #1 | 46 |
| Karya 4 – Anggrek #2 | 47 |
| Karya 5 – Hydrangea #1 | 52 |
| Karya 6 – Hydrangea #2 | 53 |
| Karya 7 – Kaktus #1 | 58 |
| Karya 8 – Kaktus #2 | 59 |
| Karya 9 – Krisan Putih #1 | 64 |
| Karya 10 – Krisan Putih #2 | 65 |
| Karya 11 – Lily <i>Orange</i> #1 | 70 |
| Karya 12 - Lily <i>Orange</i> #2 | 71 |
| Karya 13 – Magnolia #1 | 76 |
| Karya 14 – Magnolia #2 | 77 |
| Karya 15 – Matahari #1 | 82 |
| Karya 16 – Matahari #2 | 83 |
| Karya 17 – Mawar Merah #1 | 88 |
| Karya 18 – Mawar Merah #2 | 89 |
| Karya 19 – Thistle #1 | 94 |
| Karya 20 – Thistle #2 | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 - Karya Foto Zantz Han | 13 |
| Gambar 2 - Karya foto Scherzando | 15 |
| Gambar 3 - Kamera Canon EOS 6D | 22 |
| Gambar 4 - Lensa Canon 70-200mm..... | 22 |
| Gambar 5 - Kartu Memori Sandisk 32GB | 23 |
| Gambar 6 - <i>Softbox</i> | 25 |
| Gambar 7 - <i>Standard Reflector</i> | 25 |
| Gambar 8 – <i>Beauty Dish</i> | 26 |
| Gambar 9 - <i>Flash Trigger</i> | 26 |
| Gambar 10 - <i>Flash Receiver</i> | 27 |
| Gambar 11 - <i>Light Stand/Flash Tripod</i> | 28 |
| Gambar 12 - Memproses foto di dalam RAW | 31 |
| Gambar 13 - <i>Retouch</i> pada wajah model | 32 |
| Gambar 14 - <i>Dodging</i> dan <i>burning</i> pada wajah model..... | 33 |
| Gambar 15 - Menggabungkan objek model dengan objek pendukung | 34 |

PRESENTASI *HANAKOTOBA* PADA WANITA DALAM FOTOGRAFI POTRET

Oleh:

Fairlyn Shanaz Triani

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Presentasi *Hanakotoba* pada Wanita dalam Fotografi Potret” ini didasari oleh ketertarikan terhadap *hanakotoba* yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum. *Hanakotoba* adalah istilah dalam bahasa Jepang yang berarti bahasa bunga. Tujuan dari karya tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui arti *hanakotoba* dan keterkaitannya dengan sosok wanita yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk karya fotografi potret. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode observasi dan studi pustaka. Fotografi potret merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan berbagai pesan dari arti bunga melalui pose, ekspresi, warna, tata rias, dan pemilihan kostum. Hal-hal tersebut akan di presentasikan oleh sosok wanita. Hasil akhir dari penciptaan karya ini adalah presentasi dari penggambaran arti bunga yang akan diperankan oleh seorang wanita dalam fotografi potret. Berdasarkan penelitian tersebut, pesan yang ingin disampaikan yaitu keunikan arti bunga dalam *hanakotoba* yang jika divisualisasikan pada sosok wanita akan membangkitkan persepsi tertentu yang lebih ekspresif.

Kata kunci: *hanakotoba*, wanita, fotografi potret, bunga

A PRESENTATION OF HANAKOTOBA ON THE WOMEN IN PORTRAIT PHOTOGRAPHY

By:
Fairlyn Shanaz Triani

ABSTRACT

A final project entitled “A Presentation of Hanakotoba on The Women in Portrait Photography” based on an interest in Hanakotoba that is not widely known by the people. Hanakotoba is a Japanese term that means the language of flowers. The aims of the final project are to find out the meaning of Hanakotoba and the relation of the women that will presented in the form of portrait photography. To achieve this aims, the researcher used observation and literature study methods. Portrait photography is an appropriate way to present various messages of the meaning of flowers with poses, expressions, colors, make-up, and costume selection. It will presented by female figures. The final result of this work is a representation of the meaning of flowers that will played by a women in portrait photography. Based on the observation, the researcher wanted to present the messages of the uniqueness meaning of flowers in Hanakotoba which if visualized in a women figure, it generates some perceptions that will be more expressive.

Keywords: hanakotoba, women, portrait photography, flower

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi merupakan salah satu bidang seni yang telah memiliki banyak peminat di Indonesia. Fotografi menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti melukis, artinya fotografi adalah kegiatan “melukis dengan cahaya”. Secara umum, dikenal sebagai metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya (Nardi, 1989: 8-11). Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau diistilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting.

Fotografi merupakan salah satu medium yang bisa dipakai untuk berekspresi. Tujuan mengekspresikan hal yang sebenarnya sudah sangat dikenal dan digunakan oleh masyarakat luas namun banyak juga yang belum memahami artinya yang amat mendalam. Dalam setiap foto selalu ada objek yang akan ditampilkan. Manusia merupakan objek yang umum digunakan dalam fotografi. Selain itu keindahan alam juga merupakan objek yang sering digunakan, salah satunya adalah bunga.

Bunga merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki banyak warna, indah, dan berbau harum. Setiap orang di dunia mengenal bunga dan menyukai bunga karena indah dipandang. Tanaman berbunga cerah biasanya dijadikan tanaman hias. Sedangkan tanaman berbunga harum dijadikan aroma terapi atau pengharum ruangan yang memberikan efek relaksasi kepada siapa pun yang menghirup aromanya. Manfaat bunga lainnya yaitu memberikan rasa senang kepada siapa pun yang menerimanya.

Penulis sudah sangat dekat dengan bunga sejak kecil, dengan rumah berhalaman luas yang dipenuhi dengan berbagai jenis tanaman, termasuk bunga. Pengenalan dengan bunga sejak kecil adalah berkat sosok ibu yang suka merawat dan merangkai bunga di atas pot. Bunga merupakan makhluk hidup yang sangat indah dan harum. Bunga telah menjadi media yang paling banyak digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dan mengekspresikan perasaan. Orang yang menerima bunga akan merasa senang dan tersentuh. Hanya dengan menerima bunga saja sudah menimbulkan rasa senang, apalagi jika mengetahui makna di balik bunga yang diberikan. Setiap bunga memiliki maknanya masing-masing dan hal tersebut menjadikan bunga sebagai media yang penuh pesan untuk menyampaikan sesuatu atau mengekspresikan perasaan.

Makna dari bunga yang diberikan seseorang dapat diketahui lewat kamus bahasa bunga. Bahasa bunga atau *floriography* merupakan sebuah komunikasi dengan menggunakan bunga dan rangkaian bunga untuk mengirim pesan khusus (Yuanita, 2008:3). Bahasa ini memungkinkan pemberi bunga

untuk mengungkapkan perasaan yang tak terucap oleh kata-kata. Di Indonesia penggunaan bahasa bunga masih sangat terbatas. Masyarakat baru familier dengan mawar merah sebagai simbol romantis dan krisan putih untuk simbol dukacita. Padahal, hampir setiap bunga punya makna masing-masing.

Pemahaman mengenai bahasa bunga terkadang berbeda di setiap negara, tergantung pada perkembangan budaya masing-masing. Di Jepang, bahasa bunga di sebut sebagai *hanakotoba*. *Hanakotoba* diperkenalkan ke Jepang pada awal Zaman Meiji yaitu sekitar tahun 1870. Bahasa bunga dibawa oleh orang-orang asing sebagai efek dari budaya barat yang mulai masuk sejak Jepang membuka diri kepada dunia luar. Tetapi, beberapa makna bunga menjadi berbeda dalam budaya orang Jepang. Sebagai contoh, budaya barat memaknai daun cemara dan daun pinus sebagai rasa sayang atau kasihan. Sedangkan dalam kebudayaan orang Jepang, daun cemara dan daun pinus menyimbolkan keabadian karena daunnya yang selalu hijau. Jadi, daun cemara dan daun pinus menyimbolkan panjang umur (<http://riezaki.la.coocan.jp>, diakses 10 Desember 2019 pukul 02.06 WIB). Berdasarkan hal tersebut *hanakotoba* dipilih dalam karya tugas akhir ini. Keunikan arti bunganya dalam pandangan budaya Jepang yang terkadang berbeda dalam pandangan budaya barat atau pun juga budaya kita sehingga terkadang akan memunculkan persepsi yang berbeda yang lebih ekspresif sebagai media komunikasi.

Pada masa pemerintahan Ratu Victoria, terdapat batasan dalam berkomunikasi satu sama lain. Batasan tersebut terdapat pada perbedaan status sosial, perbedaan jenis kelamin, dan dalam situasi sosial. Kerap kali dalam

status sosial yang sama pun banyak hal dianggap tidak sopan untuk dibicarakan secara terbuka, misalnya tentang hubungan. Berdasarkan alasan itulah, bahasa bunga menjadi media populer untuk mengirim pesan rahasia. Penggunaan bunga yang meningkat dan perkembangan makna dibaliknya, menjadi sebab diterbitkannya buku yang memuat makna berbagai tanaman dan bunga yang disebut kamus *floriography*. (<http://factinformationtruth.blogspot.com>, diakses 3 Januari 2019 pukul 01.36 WIB).

Bunga menjadi hadiah yang sering dipertukarkan pada masa pemerintahan Ratu Victoria dan pemberi bunga harus hati-hati dalam menentukan bunga yang akan diberikan kepada seseorang agar pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan baik. Golongan yang sering kali menggunakan bunga untuk menyampaikan perasaan adalah perempuan. Para perempuan di era Victoria memilih bahasa bunga untuk memungkinkan mereka menyampaikan perasaan kepada orang lain.

Berdasarkan sejarah panjang dan kegunaannya sebagai media komunikasi antar sesama manusia, hal ini mendasari keinginan besar untuk memvisualisasikan pesan dan makna bunga tersebut melalui sosok wanita. Pemilihan wanita dikarenakan sosok wanita memiliki persamaan karakter dengan bunga yang cantik, harum, anggun dan sangat manis untuk dipandang.

B. Penegasan Judul

Judul karya dijelaskan secara rinci menurut sumber pustaka yang digunakan supaya terjadi keselarasan antara pembaca dengan penulis dan tidak terjadi kerancuan. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Presentasi

Menurut Triwidodo dan Kristanto (2004:157) pengertian presentasi yaitu suatu bentuk laporan lisan mengenai suatu fakta tertentu kepada komunikan. Hal ini berarti bahwa presentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal, yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain melalui tulisan atau lisan. Penyampaian pesan secara tulisan atau lisan ini dapat membuat orang memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dengan baik.

2. Hanakotoba

Hanakotoba adalah istilah dalam bahasa Jepang yang berarti bahasa bunga. Kirana (2016:19) menjelaskan bahwa setiap tanaman memiliki *hanakotoba* yang berbeda-beda dan *hanakotoba* tersebut menjadi kode atau kata kunci yang tersirat dibalik setiap tanaman. Pernyataan mengenai *hanakotoba* terdapat di dalam buku *Ikebana Season to Season* yang ditulis oleh Noriko Ohno (1995:58) dengan kutipan sebagai berikut:

*“Countless words of praise are lavished on flowers,
but each flower has only one soul, and to attain that
soul, we must all strive along our individual paths. No*

matter how many days or years have passed, we must continue as if this is our first step today”.

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa setiap bunga memiliki satu jiwa dan terdapat pujian berupa kata yang tak terhitung jumlahnya, yang berarti bunga memiliki arti dan makna yang berbeda antara satu bunga dengan bunga yang lainnya.

3. Wanita

Menurut situs kbbi.web.id wanita adalah perempuan dewasa: kaum —, kaum putri (dewasa). (<http://kbbi.web.id/wanita>, diakses 5 Januari 2019 pukul 01.38 WIB).

4. Fotografi Potret

Menurut Mark Galer dalam Soedjono, fotografi potret adalah karya seni yang menampilkan manusia sebagai subjek dalam bentuk imaji dua dimensi: “*Craft of representing a person in a single still image...*” (2006: 111).

Secara etimologis, istilah ‘POTRET’ atau ‘*potrek*’ (Jawa) merupakan bentuk alih bahasa dari kata benda ‘*potrait*’ – *portraiture* (Inggris) yang berasal dari kata ‘*potraire*’ (Prancis) atau kata ‘*protahere*’ (Latin), yang artinya ‘gambar’ atau “*Picture: especially a pictorial representation (as a painting) of a person usually showing his face*” (Webster New Collegiate Dictionary, 2981: p.890). Kamus lainnya menyatakan: “*POTRAIT: painted picture, drawing, photograph, of a person...*” (*The Advance Learner’s Dictionary of Current English*, 1962: p.752) (dalam Soedjono, 2006: 110).

Berdasarkan penjelasan judul tersebut, dalam karya tugas akhir ini akan menampilkan proses perubahan konsep menjadi karya foto menggunakan objek seorang wanita, di mana objek dalam foto menggambarkan arti dan karakter dari sebuah bunga.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menyampaikan pesan arti bunga dengan *hanakotoba* kepada penikmat fotografi?
2. Bagaimana proses kreatif dalam pemotretan yang akan mempresentasikan *hanakotoba* pada wanita?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan menciptakan “Presentasi *Hanakotoba* pada Wanita dalam Fotografi Potret” adalah :

1. Menyampaikan arti bunga kepada penikmat foto melalui karya tugas akhir yang diciptakan.
2. Menampilkan fotografi yang memiliki nilai estetis dan memiliki pesan sebagai media ekspresi pembuatnya.

Manfaat dari penciptaan “Presentasi *Hanakotoba* pada wanita dalam fotografi potret” di antaranya adalah:

1. Diharapkan agar penikmat karya dapat mengerti arti bunga dengan *hanakotoba*.
2. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Metode Pengumpulan Data

Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna memperkuat proses penciptaan karya fotografi, yaitu:

1. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana *observer* untuk melihat obyek momen tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159). Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Dalam hal ini, petunjuk dicari untuk memecahkan masalah dengan melihat berbagai macam karya fotografi potret yang sudah ada dan mempelajari dari berbagai sisi, yaitu sisi visual, teknik pemotretan,

pengamatan terhadap pemahaman bunga dengan arti bunga agar dapat tersampaikan dengan baik, dan pengamatan tentang penggunaan bunga di Jepang, serta hubungannya dengan wanita.

2. Studi Pustaka

Menurut Nazir (1998 : 112), studi kepustakaan merupakan langkah yang penting di mana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dan lain-lain).